P-ISSN 2337-7682 E-ISSN 2722 1687

EduMath

Volume 16	Nomor 1, Februari 2024	Halaman 19- 26

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Eka Wulan Dadari[1], Rohmatul Umami[2]
[1,2]Prodi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Jombang
[1)]ulandari5997@gmail.com,

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang minatnya siswa dalam pembelajaran matematika yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya menerima informasi apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, perlu suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa agar hasil belajar siswa lebih baik, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Untuk itu, dilakukan suatu penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar, dengan tujuan untuk mengetahui k model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* terhadap hasil belajar matematika siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Eksperinental dengan desain *one group pretest-posttest*. Peneliti menggunakan satu kelas sebagai sampel yaitu kelas VII MTs Al-Maunah untuk diambil data hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang disebut Pretes dan data hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang disebut postes. Hasil uji hipotesis menggunakan *Independent-sample T Test* menunjukkan bahwa hasil nilai signifikan *output* SPSS didapatkan 0,001 sedangkan nilai α = 0,05 dan t_{hitung} = −3,676 sedangkan t_{tabel} = 2.100912 berarti dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, karena 0,001 < 0,05 dan t_{hitung} =−3,676 < t_{tabel} = 2.100912. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Maunah.

***Kata kunci**: : Pengaruh, Think Pair Share, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar merupakan aktivitas utama dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Belajar merupakan suatu prosedur dan kegiatan yang melibatkan semua indra sehingga memunculkan perubahan terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungannya. Tolak ukur suatu kegiatan belajar adalah adanya perubahan sikap, perubahan pola pikir dan perubahan perilaku(Lefudin, 2017:4). Belajar juga merupakan sebuah perubahan yang terjadi pada diri seseorang berupa pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses pengalaman yang dialami(Suardi, 2018:11). Dengan demikian, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan individu dengan melibatkan seluruh indra sehingga menimbulkan perubahan berupa pemahaman, keterampilan dan sikap kepada pelajar, orang lain dan

lingkungannya akibat dari suatu pengalaman. Kegiatan belajar tersebut dapat dilakukan dimana saja salah satunya di sekolah. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah saat kegiatan belajar berlangsung adalah matematika. Suatu materi matematika yang dipelajari oleh siswa pada jenjang pendidikan menengah pertama (SMP) adalah materi himpunan. Materi himpunan banyak penerapannya dalam kehidupan, misalnya Arif yang sedang mengembala kambing bersama teman-temannya sesama pengembala kambing. Supaya kambingnya tidak tertukar dengan kambing temannya, maka Arif mengecat ekor kambingnya dengan warna merah. Jika ditemukan kambing yang bukan berekor merah maka bukan milik Arif. Selain itu, materi himpunan juga menjadi materi prasyarat untuk mempelajari materi aljabar dan persamaan linear. Mengingat pentingnya materi himpunan, maka ini harus dipahami dengan benar oleh siswa. Namun, pada kenyataannya hasil belajar matematika siswa, khususnya materi himpunan masih rendah. Banyaknya faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada materi himpunan, di antaranya adalah kurangnya minat belajar siswa, model pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan beberapa murid kelas VII, ternyata pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru. Urutan pembelajaran dimulai dari guru menerangkan materi, memberi contoh soal, lalu siswa diminta mengerjakan soal latihan. Model pembelajaran ini menunjukkan siswa bosan mengikuti proses pembelajaran sehingga berkurangnya minat belajar siswa dan berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ialah suatu model pembelajarandi mana dalam proses pembelajarannya siswa dituntut untuk aktif memikirkan pemecahan masalah (thinking), berdiskusi memecahkan masalah (pairing), dan memprensentasikan hasil pemecahan masalah (sharing)(Zulkarnain & Djamilah, 2016:108).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Thik Pair Share* menuntut siswa untuk belajar secara berpasangan, yang biasanya disebut dengan kelompok kecil (hanya terdiri atas 2 siswa). Karena mereka belajar dalam kelompok kecil, guru mengharapkan siswa akan lebih memiliki tanggung jawab dibandingkan kelompok biasa yang terdiri atas 4-5 siswa. Model kooperatif tipe *ThinkPair Share* juga memberikan lebih banyak waktu siswa untuk berfikir, merespon dan saling membantu(Hafni & Surya, 2017).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian Wulandari menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional(Wulandari, 2015). Didukung oleh penelitian Putri, dkk yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih baik dibanding dengan pembelajaran ekspositoris(Putri dkk., 2019). Juga, penelitian Abdi dan Hasanuddin yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* memberikan pengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa dan juga motivasi belajar siswa(Abdi & Hasanuddin, 2018).

Menurut peneliti, model *Think Pair Share* mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual yang memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan *Think Pair Share* berupaya membantu siswa dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran matematika dikelas. Dengan terlibatnya siswa secara aktif dalam proses pembelajaran maka diharapkan kemampuan siswa dalam matematika akan terus terlatih dengan baik. Selain itu, dalam tahap pembelajaran *Think Pair Share* terdapat suatu langkah yaitu tahap berfikir dan berbagi yang dapat mempengaruhi pola interaksi siswa yang diharapkan bisa memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa secara teori model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu model keterampilan proses yang dapat menanamkan pemahaman kepada siswa, menambahkan semangat belajar dan mendorong keaktifan belajar siswa. Apabila ini dapat terlaksana dengan baik, besar kemungkinan siswa dapat menguasai materi pembelajaran dan berdampak baik terhadap prestasi siswa. Namun, kesimpulan ilmiah belum bisa diproses hanya mengandalkan teori, untuk itu perlu dilakukan penelitian agar dapat diketahui secara objektif, Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa atau tidak. Untuk itulah penulis merasa perlu membuat penelitian tentang: "**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTs Al-Maunah.**"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Pre Experimental Design* tipe *one group pretes-postest Design.* Populasi dan

sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Al- Maunah. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes. Sedangkan instrumen penelitian menggunakan lembar tes hasil belajar. Sebelum tes digunakan untuk mengambil data, terlebih dahulu dilakukan uji validasi instrumen penelitian. Teknik Analisis data yang digunakan adalah Uji Normalitas dan Uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Validasi

1. Hasil Validasi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yaitu *pretest* dan *posttest* . Setelah peneliti menyusun instrumen selanjutnya instrumen dikonsultasikan kepada validator untuk diuji kevalidannya. Validator menyatakan melalui lembar validasi *pretest* dan *posttest* bahwa *pretest* dan *posttest* yang dibuat valid sehingga dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

B. Deskripsi Data

Berikut disajikan data hasil belajar matematika peserta didik kelas VII MTs Al-Maunah pada ranah kognitif :

Tabel 2 Data Nilai *pretest*

No	Nama	Nilai
1	ACP	60
2	AASP	65
3	AA	70
4	ATA	75
5	ADA	60
6	AS	75
7	ADAN	65
8	ASR	60
9	AR	45
10	ASN	50
11	ARI	70
12	DL	75
13	DAA	55
14	FNC	80
15	MWR	70
16	IR	65
17	MDN	60
18	MNBES	75
19	MR	40
20	NADA	70
Nilai Rata-rata		64,35
Nilai Terendah		40
Nilai Tertinggi		80

Tabel 3 Data Nilai *Posttest*

No	Nama	Nilai
1	ACP	70
2	AASP	65
3	AA	75
4	ATA	75
5	ADA	65
6	AS	80
7	ADAN	75
8	ASR	65
9	AR	75
10	ASN	85
11	ARI	85
12	DL	80
13	DAA	65
14	FNC	95
15	MWR	65
16	IR	75
17	MDN	70
18	MNBES	85
19	MR	75
20	NADA	85

Nilai Rata-rata	75,5
Nilai Terendah	65
Nilai Tertinggi	95

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Nilai *Pretest*

1) Menentukan hipotesis

H_0 = Nilai *Pretest* peserta didik berdistribusi normal

H_1 = Nilai *Pretest* peserta didik tidak berdistribusi normal

2) Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5% ($\alpha = 0{,}05$)

3) Menentukan uji statistik

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS *for windows versi* 20 dengan teknik *kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* = 0,723.

4) Pengambilan keputusan

Berdasarkan hasil hasil output SPSS diperoleh nilai *Asymp Sig.(2-tailed)* = 0,723 yang berarti nilai ini lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$, maka H_0 diterima

5) Membuat kesimpulan

Berdasarkan hasil pengambilan keputusan maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Nilai *Pretest* peserta didik berdistribusi normal

b. Uji Normalitas Nilai *Postest*

1) Menentukan hipotesis

H_0 = Nilai *Postest* peserta didik berdistribusi normal

H_1 = Nilai *Postest* peserta didik tidak berdistribusi normal

2) Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5% ($\alpha = 0{,}05$)

3) Menentukan uji statistic

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS *for windows versi* 20 dengan teknik *kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* = 0,586.

4) Pengambilan keputusan

Berdasarkan hasil hasil output SPSS diperoleh nilai *Asymp Sig.(2-tailed)* = 0,586 yang berarti nilai ini lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$, maka H_0 diterima

5) Membuat kesimpulan

Berdasarkan hasil pengambilan keputusan maka H_0 diterima dan

dapat disimpulkan bahwa Nilai *Postest* peserta didik berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Menentukan hipotesis

H_0	=	tidak ada perbedaan hasil belajar matematika peserta didik VII MTs Al-Mauna sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *think pair share*
H_1	=	ada perbedaan hasil belajar matematika peserta didik VII MTs Al- Mauna sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *think pair share*

b. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5% ($\alpha = 0{,}05$)

c. Menentukan uji statistik

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS *for windows versi* 20 diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,001.

d. Pengambilan keputusan

Berdasarkan hasil hasil output SPSS diperoleh nilai *Asymp Sig.(2-tailed)* = 0, 001 yang berarti nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$, maka H_0 ditolak.

e. Membuat kesimpulan

Berdasarkan hasil pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika peserta didik VII MTs Al- Mauna sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *think pair share*

D. Pembahasan

Berdasarkan metode tes hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui pengaruhmodel pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika siswa.Pada penelitian ini, hasil belajar diukur menggunakan hasil pretes dan postes. Dari hasil pretes menunjukkan nilai rata- rata kelas VII MTs Al-Maunah sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sebesar 64,25, sedangkan hasil postes menunjukkan nilai rata-rata kelas VII MTs Al-Maunah sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sebesar 75,5. Berdasarkan uji hipotesis dengan bantuan SPSS dengan batas maksimal kesalahan yang dijadikan patokan atau α = 0,05 diperoleh hasil nilai signifikan atau nilai kesalahan yang di dapat peneliti dari hasil perhitungan statistik sebesar 0,001 berarti bahwa nilai Sig (2-*tailed*) < α dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika dengan dan tanpa

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di MTs Al-Maunah. Dari penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Maunah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada output SPSS *for windosw versi* 20 diperoleh bahwa *Sig. (2-tailed)* = 0,001. Dasar pengambilan keputusan adalah H_0 diterima, jika nilai *Sig* $>$ 0,05 karena nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar = 0,000 berarti *Sig. (2-tailed)* = 0,001$<$ 0,05 maka H_0 ditolak dengan kata lain H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika peserta didik VII MTs Al-Mauna sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *think pair share* Karena ada perbedaan hasil belajar matematika peserta didik VII MTs Al- Mauna sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *think pair share* maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar matematika peserta didik VII MTs Al- Mauna.

Saran

1. Dalam proses belajar mengajar khususnya pembelajaran matematika hendaknya siswa diberikan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga dapat berdampak positif kepada hasil belajar siswa
2. Dalam proses belajar mengajar khususnya pembelajaran matematika, hendaknya dalam pembelajaran diadakan reward bagi siswa atau kelompok yang berprestasi agar siswa lebih semangat dan termotivasi untuk giat belajar sehingga dapat berdampak positif kepada hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, M., & Hasanuddin. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, *1*(2), 99. https://doi.org/10.24014/juring.v1i2.4778

Al-Tabany, T. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Kencana.

Hafni, M., & Surya, E. (2017). *Efek Think-Pair-Share Dalam Meningkatkan Kemampuan*. *December*.

Putri, C. S., Muchlis, E. E., & Rusdi. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII

SMPN 17 KOTA BENGKULU. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, *3*(1), 129–139.

Rozak, A., & Hidayati, W. S. (2014). *Pengolahan Data Dengan SPSS*. Untuk Kalangan Sendiri

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodelogi Penelitian*. Literasi Media Publishing